

PENERAPAN *REWARD AND PUNISHMENT* DI SMA NEGERI BARENG KAB. JOMBANG SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DALAM KEHADIRAN MENGAJAR DI KELAS

Ahmad

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Bareng, Jombang
Ahmadazam2019@gmail.com

Abstract: Improving the quality of learning in schools depends on several factors. A very important factor is the application of school culture towards quality improvement. School culture that must be maintained is one of disciplinary problems, including the discipline of teachers in attendance in class in the teaching and learning process. The purpose of this study was to improve teacher discipline in the presence of teaching in the classroom through the application of Reward and Punishment measures in SMA Negeri Bareng, Jombang. This research was conducted in two cycles. The results of the study in the first cycle of discipline in the presence of teachers in teaching in late classes less than 10 minutes was 24.3%, which means that the results have not met the predetermined indicator of success of 75%. In the second cycle the discipline of the presence of teachers in teaching in late class less than 10 minutes was 78.4%, it shows that in the second cycle, the discipline of teacher attendance in the classroom in the learning process increased and fulfilled the set indicators of 75%. Based on the results of the research obtained it can be concluded that to improve the discipline of teacher attendance in the classroom in learning activities can be done by applying Reward and Punishment to the teacher.

Keywords: *Discipline, Teacher, Class, Reward and Punishment*

A. PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, di mana pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, dan keterampilan. Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan mutu pendidikan maka diadakan proses belajar mengajar, guru merupakan figur sentral, di tangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah.¹

Peranan guru selain sebagai seorang pengajar, guru juga berperan sebagai seorang pendidik. Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Sehingga sebagai pendidik, seorang guru harus memiliki kesadaran atau merasa mempunyai tugas dan kewajiban untuk mendidik. Keteladanan guru dapat dilihat dari perilaku guru sehari-hari baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Selain keteladanan guru, kedisiplinan guru juga menjadi salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh guru sebagai seorang pengajar dan pendidik.² Fakta

¹ Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas

² Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Bandung: PT. Bumi Aksara, 2002), h.....

dilapangan yang sering kita jumpai disekolah adalah kurang disiplinnya guru, terutama masalah disiplin guru masuk kedalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran dikelas. Ketidak tepatan dalam hal guru masuk kelas mengakibatkan ada waktu yang bisa dimanfaatkan siswa untuk melakukan tindakan indisipliner. Komitmen guru dalam hal ini kadang sering menjadi penyebabnya. Dalam manajemen sekolah, biasanya pengawasan banyak yang tidak bisa berjalan dengan baik, lebih-lebih jika komitmen guru dan siswa rendah maka sekolah-pun akhirnya sulit majunya.

Disiplin adalah tindakan manajemen untuk memberikan semangat kepada pelaksanaan standar organisasi, ini adalah pelatihan yang mengarah pada upaya membenarkan dan melibatkan pengetahuan-pengetahuan sikap dan perilaku pegawai sehingga ada kemauan pada diri pegawai untuk menuju pada kerjasama dan prestasi yang lebih baik.³ Dalam informasi tentang wawasan Wiyatamandala, kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan, kedisiplinan guru adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak didiknya. Karena bagaimana pun seorang guru, merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan, dan sikap disiplin guru akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada beberapa faktor diantaranya adalah faktor guru. Guru sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik tentunya akan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Peranan guru selain sebagai seorang pengajar, guru juga berperan sebagai seorang pendidik. Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi.⁴ Sebagai komponen sentral dalam sistem pendidikan, pendidik mempunyai peran utama dalam membangun fondamen-fondamen hari depan corak kemanusiaan. Corak kemanusiaan yang dibangun dalam rangka pembangunan nasional kita adalah “manusia Indonesia seutuhnya”, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, percaya diri disiplin, bermoral dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan hal itu, keteladanan dari seorang guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan.

Penerapan disiplin dapat ditegakan melalui pemberian *reward* dan *punishment*. *Reward* dan *punishment* merupakan dua bentuk metode dalam memotivasi seseorang untuk melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasinya. Kedua metode ini sudah cukup lama dikenal dalam dunia kerja. Tidak hanya dalam dunia kerja, dalam dunia pendidikan pun kedua ini kerap kali digunakan. *Reward* artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. Dalam konsep manajemen, *reward* merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para pegawai. Metode ini bisa mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu

³ Davis, K., J.W. Newstrom. *Perilaku dalam Organisasi, Edisi Ketujuh, Terjemahan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1996), h.....

⁴ Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h.....

perbuatan yang baik secara berulang-ulang. Selain motivasi, *reward* juga bertujuan agar seseorang menjadi giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dapat dicapainya. Sementara punishment diartikan sebagai hukuman atau sanksi. Jika *reward* merupakan bentuk *reinforcement* yang positif, maka *punishment* sebagai bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Tujuan dari metode ini adalah menimbulkan rasa tidak senang pada seseorang supaya mereka jangan membuat sesuatu yang jahat. Jadi, hukuman yang dilakukan mesti bersifat paedagogies, yaitu untuk memperbaiki dan mendidik ke arah yang lebih baik.⁵

Sejalan dengan uraian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas metode *reward* dan *punishment* sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar di kelas yang diterapkan di SMA Negeri Bareng, Jombang.

B. METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), dilakukan di SMA Negeri Bareng dengan subjek seluruh guru berjumlah 37 orang dengan rincian 25 guru PNS dan 12 guru honorer. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas beberapa tahap, yaitu: (1)Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan (4) Refleksi.⁶

Penelitian ini dilakukan karena ditemukan permasalahan rendahnya tingkat kedisiplinan guru dalam kehadiran dikelas pada proses kegiatan belajar mengajar. Permasalahan ini ditindaklanjuti dengan cara menerapkan sebuah model pembinaan kepada guru berupa penerapan *reward* dan *punishment* yang dilakukan oleh kepala sekolah, kegiatan tersebut diamati kemudian dianalisis dan direfleksi. Hasil revisi kemudian diterapkan kembali pada siklus-siklus berikutnya. Masing-masing siklus dilaksanakan selama satu minggu. Data dikumpulkan dengan teknik observasi dan angket dengan instrumen panduan observasi (pengamatan) dan angket, kemudian dianalisis dengan model analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Siklus 1

a. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh penulis saat akan memulai tindakan. Agar perencanaan mudah dipahami dan dilaksanakan oleh penulis yang akan melakukan tindakan, maka penulis membuat rencana tindakan sebagai berikut:

- 1) Merumusan masalah yang akan dicari solusinya. Dalam penelitian ini masalah yang akan dicari solusinya adalah masih banyaknya guru yang kurang disiplin dalam kehadiran dikelas pada proses belajar mengajar.
- 2) Merumusan tujuan penyelesaian masalah/tujuan menghadapi tantangan/tujuan melakukan inovasi/tindakan. Dalam penelitian ini penulis mengambil rencana

⁵ Woolfolk, A. *Educational Psychology Active Learning Edition*, terj: Helly Prajitno S dan Sri Mulyantini S. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. ...

⁶ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.

untuk melakukan tindakan memberikan *reward* dan *punishment* kepada guru-guru untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran dikelas pada proses belajar mengajar.

- 3) Merumusan indikator keberhasilan penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran dikelas pada proses belajar mengajar. Indikator keberhasilan penerapan tindakan ini penulis tetapkan sebesar 75%, artinya tindakan ini dinyatakan berhasil bila 75% guru tidak terlambat masuk kelas dalam proses pembelajaran.
- 4) Merumusan langkah-langkah kegiatan penyelesaian masalah/kegiatan menghadapi tantangan/kegiatan melakukan tindakan. Langkah-langkah yang diambil penulis dalam melakukan tindakan antara lain adalah melakukan sosialisasi kepada para guru mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, serta menyampaikan tujuan dari penerapan tindakan yang dilakukan oleh penulis. Kepada para guru disampaikan mengenai penerapan *reward* dan *punishment* yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Pada siklus pertama ini, akan dipampang/ditempel diruang guru, maupun diruang TU, peringkat nama-nama guru yang paling rendah tingkat keterlambatan masuk kelasnya sampai yang paling tinggi tingkat keterlambatannya.
- 5) Mengidentifikasi warga sekolah dan atau pihak-pihak terkait lainnya yang terlibat dalam penyelesaian masalah/menghadapi tantangan/melakukan tindakan. Peneliti melakukan identifikasi siapa saja yang dilibatkan dalam penelitian ini. Pihak-pihak yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah: guru, guru piket, TU, dan siswa.
- 6) Mengidentifikasi metode pengumpulan data yang akan digunakan. Metode pengumpulan data yang diambil oleh penulis merupakan data kualitatif melalui observasi, pengamatan serta wawancara kepada siswa mengenai kehadiran guru dikelas pada kegiatan belajar mengajar.
- 7) Penyusunan instrumen pengamatan dan evaluasi. Dalam pengambilan data, penulis menggunakan instrument berupa lembar observasi/pengamatan, skala penilaian serta angket yang disebarkan kepada siswa, untuk mengetahui penilaian dari siswa mengenai tingkat kehadiran guru dikelas dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- 8) Mengidentifikasi fasilitas yang diperlukan. Fasilitas atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: kertas (lembar pengamatan), alat tulis berupa balpoin, serta jam dinding yang ada disetiap kelas, serta rekap jumlah kehadiran dari setiap guru.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain:

- 1) Menyebarkan lembar pengamatan kepada setiap Ketua kelas atau Sekretaris kelas sebanyak 19 set, sesuai dengan banyaknya jumlah rombongan belajar di SMA Negeri Bareng, Kabupaten Jombang. Dalam lembar pengamatan itu, dibuat daftar guru yang mengajar dikelas itu setiap jam dan diberi kolom jam

masuk kelas serta jam keluar kelas. Lembar pengamatan dapat dilihat pada lampiran

- 2) Berkoordinasi dengan petugas piket yang setiap hari terdiri dari 2 orang petugas, yaitu dari guru yang tidak mempunyai jam mengajar pada hari itu dan satu orang dari tata usaha. Petugas piket akan mengedarkan daftar hadir guru dikelas yang telah dibuat agar dapat melihat tingkat kehadiran guru disetiap kelas dan disetiap pergantian jam pelajaran. Guru yang terlambat lebih dari 15 menit, dianggap tidak hadir dan diberi tanda silang. Daftar hadir guru dapat dilihat dalam lampiran.
- 3) Setelah selesai jam pelajaran, dilakukan rekapitulasi dari hasil pengamatan, baik dari guru piket, dari siswa maupun dari penulis.
- 4) Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari kepada setiap guru selama satu minggu (satu siklus).

c. Pengamatan dan Evaluasi

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu minggu (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah 37 orang. Selama pengamatan peneliti dibantu atau berkolaborasi dengan guru piket. Pengamatan oleh peneliti meliputi:

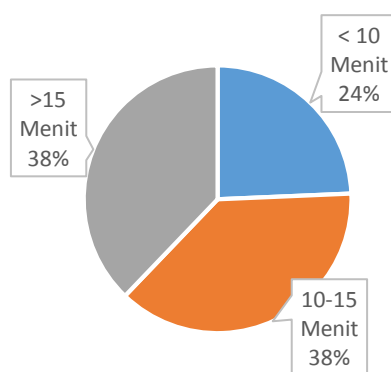
- 1) Kehadiran guru dikelas
- 2) Tingkat keterlambatan guru masuk kelas
- 3) Waktu meninggalkan kelas setelah selesai pelajaran.

Peneliti juga melakukan penilaian dari hasil lembar observasi yang dibagikan kepada pengurus kelas untuk mengamati kehadiran guru dikelas. Hasil pengamatan serta rekap dari tingkat kehadiran guru dikelas pada proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Rekapitulasi Tingkat Keterlambatan Guru Hadir di Kelas (Siklus 1)

	Waktu Keterlambatan		
	< 10 Menit	10-15 Menit	>15 Menit
Jumlah	9	14	14
Persentase	24,3 %	37,84	37,84%

Hasil rekapitulasi tingkat keterlambatan guru dikelas pada proses pembelajaran diperoleh data, sebanyak 9 orang guru terlambat masuk kelas kurang dari 10 menit, 14 orang guru terlambat masuk kelas 10 menit sampai dengan 15 menit, dan 14 orang guru terlambat masuk kelas lebih dari 15 menit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 1. Grafik Tingkat Keterlambatan Guru Hadir di Kelas (Siklus 1)

Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa tingkat keterlambatan guru masuk kelas lebih dari 15 menit pada proses kegiatan belajar mengajar masih tinggi yakni 37,84%. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan bahwa keberhasilan tindakan ini adalah apabila 75% guru tidak terlambat lebih dari 10 menit. Pada siklus pertama ini guru yang tidak terlambat lebih dari 10 menit 24,32%, sehingga peneliti memutuskan diadakan tindakan kembali pada siklus berikutnya atau siklus kedua.

d. Refleksi

Setelah selesai siklus pertama maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Refleksi dilaksanakan bersama-sama kolaborator untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Dari hasil refleksi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa perlu penerapan *reward* dan *punishment* yang lebih tegas lagi daripada siklus pertama.

2. Hasil Penelitian Siklus 2

a. Perencanaan

Dari hasil refleksi pada siklus pertama, peneliti merencanakan untuk melakukan tindakan *reward* dan *punishment* yang lebih tegas dibandingkan dengan siklus pertama. Peneliti merencanakan untuk mengumumkan hasil observasi mengenai tingkat keterlambatan guru masuk kelas dalam proses belajar mengajar, pada kegiatan upacara bendera hari Senin. Hal ini terlebih dahulu disosialisasikan kepada semua guru pada saat refleksi siklus pertama.

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah pada siklus yang kedua ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain:

- Menyebarkan lembar pengamatan kepada setiap Ketua Kelas atau Sekretaris kelas sebanyak 19 set, sesuai dengan banyaknya jumlah rombongan belajar di SMA Negeri Bareng, Kabupaten Jombang. Dalam lembar pengamatan itu, dibuat daftar guru yang mengajar dikelas itu setiap jam dan diberi kolom jam masuk kelas serta jam keluar kelas.
- Berkoordinasi dengan petugas piket yang setiap hari terdiri dari 2 orang petugas, yaitu dari guru yang tidak mempunyai jam mengajar pada hari itu dan

satu orang dari tata usaha. Petugas piket akan mengedarkan daftar hadir guru dikelas yang telah dibuat agar dapat melihat tingkat kehadiran guru disetiap kelas dan disetiap pergantian jam pelajaran. Guru yang terlambat lebih dari 15 menit, dianggap tidak hadir dan diberi tanda silang.

- Setelah selesai jam pelajaran, dilakukan rekapitulasi dari hasil pengamatan, baik dari guru piket, dari siswa maupun dari penulis. Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari kepada setiap guru selama satu minggu (satu siklus) pada siklus kedua.

b. Pengamatan dan Evaluasi

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu bulan pada siklus II untuk semua guru yang berjumlah 37 orang. Selama pengamatan peneliti dibantu atau berkolaborasi dengan guru piket. Pengamatan oleh peneliti meliputi:

- Kehadiran guru dikelas
- Tingkat keterlambatan guru masuk kelas
- Waktu meninggalkan kelas setelah selesai pelajaran

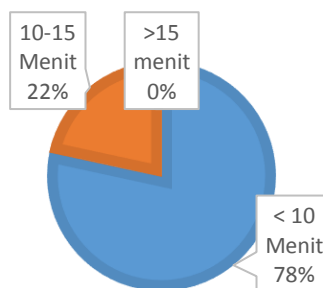
Peneliti juga melakukan penilaian dari hasil lembar observasi yang dibagikan kepada pengurus kelas untuk mengamati kehadiran guru dikelas. Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat kehadiran guru dikelas pada proses belajar mengajar pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.

Rekapitulasi Tingkat Keterlambatan Guru Hadir di Kelas (Siklus 2)

	Waktu Keterlambatan		
	<10 Menit	10-15 Menit	>15 Menit
Jumlah	29	8	0
Persentase	78,38%	21,62%	0%

Dari hasil rekapitulasi tingkat keterlambatan guru hadir di kelas pada proses pembelajaran diperoleh data, sebanyak 29 orang guru terlambat masuk kelas kurang dari 10 menit, 8 orang guru terlambat masuk kelas 10 menit sampai dengan 15 menit, dan tidak ada seorang gurupun yang lambat masuk kelas sampai 15 menit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 2. Grafik Tingkat Keterlambatan Guru Hadir di Kelas (Siklus 2)

Berdasarkan data yang telah diperoleh, jika merujuk pada indikator keberhasilan tindakan ini yakni 75% guru tidak terlambat lebih dari 10 menit maka dapat diketahui bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus kedua dinyatakan berhasil karena terdapat 78,38% guru yang terlambat kurang dari 10 menit.

c. Refleksi

Tindakan yang dilakukan selama dua siklus menunjukkan adanya peningkatan tingkat kedisiplinan guru masuk kelas atau dalam menjalankan tugasnya. Kriteria yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini upaya yang dilakukan dalam meningkatkan disiplin guru adalah sebagai berikut: (a) sekolah memiliki sistem pengendalian ketertiban yang dikelola dengan baik, (b) adanya keteladanan disiplin dalam sikap dan perilaku dimulai dari pimpinan sekolah, (c) mewajibkan guru untuk mengisi agenda kelas dan mengisi buku absen yang diedarkan oleh petugas piket, (d) pada awal masuk sekolah kepala sekolah bersama guru membuat kesepakatan tentang aturan kedisiplinan, (e) memperkecil kesempatan guru untuk izin meninggalkan kelas, dan (f) setiap rapat pembinaan diumumkan frekuensi pelanggaran terendah. Secara umum dari enam kriteria yang disepakati menunjukkan tingkat ketatan yang meningkat dan sebaliknya tingkat pelanggaran semakin menurun.

D. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan *reward and punishment* efektif untuk meningkatkan disiplin kehadiran guru di kelas pada kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut didukung dengan hasil data terakhir yang menunjukkan persentase jumlah guru yang hadir dengan waktu keterlambatan kurang dari 10 menit sebesar 78,38%, keterlambatan 10-15 menit sebesar 21,62%, dan keterlambatan diatas 15 menit 0%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Davis, K., J.W. Newstrom, 1996. *Perilaku dalam Organisasi, Edisi Ketujuh, Terjemahan*, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bandung: PT. Bumi Aksara
- Mulyasa. 2015. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Woolfolk, A. 2009. *Educational Psychology Active Learning Edition*, terj: Helly Prajitno S dan Sri Mulyantini S. Yogyakarta: Pustaka Pelajar